

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kuisisioner Kemandirian Anak Usia 4-5 tahun di TK Kusuma Mulia Sobo Nambaan Ngasem Kediri

Nama : Asa

Jenis Kelamin : Perempuan

| No | Pernyataan | Mampu sendiri | Mampu dengan diingatkan | Mampu dengan di bantu | Dibantu sepenuhnya |
|----|--|---------------|-------------------------|-----------------------|--------------------|
| 1 | Anak mampu memakai, melepas dan meletakkan sepatu di rak sepatu secara mandiri | | | | |
| 2 | Anak dapat mencuci tangan sebelum dan sesudah makan | | | | |
| 3 | Anak dapat menyelesaikan tugas dari sekolah secara mandiri | | | | |
| 4 | Anak dapat merapikan mainan setelah di gunakan secara mandiri | | | | |
| 5 | Anak dapat membuang sampah pada tempatnya secara mandiri | | | | |
| 6 | Anak mempunyai rasa percaya diri | | | | |

Pedoman Observasi Guru dalam Implementasi Pengembangan Sikap Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kusuma Mulia Nambaan Ngasem

Identitas responden :

1. Nama :
 2. Pendidikan Terakhir :
 3. Jenis Kelamin :
 4. Jabatan Fungsional :
-
- a. Mengamati guru memberikan contoh pembiasaan yang baik kepada anak
 - b. Mengamati guru memberikan penjelasan kepada anak tentang pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (berulang)
 - c. Mengamati guru hendaklah konsisten. Jangan memberikan kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang ditetapkan
 - d. Mengamati guru dalam memberikan pembiasaan yang pada awalnya terpaksa harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Observer

Muhibbatun Nisak

Instrumen Wawancara dengan Guru Kelas Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kusuma
Mulia Nambaan

Identitas responden :

1. Nama :
2. Pendidikan Terakhir :
3. Jenis Kelamin :
4. Jabatan Fungsional :

1. Bagaimana cara ibu memberikan contoh pembiasaan yang positif kepada anak ?
2. Bagaiman cara ibu memberikan penjelasan kepada anak tentang pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (berulang) ?
3. Tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang ditetapkan, bagaimana cara ibu untuk tetap konsisten ?
4. Bagaimana cara ibu dalam memberikan pembiasaan yang pada awalnya terpaksa harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri ?

Hasil Observasi Guru dalam Implementasi Pengembangan Sikap Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kusuma Mulia Nambaan Ngasem

1. Identitas responden : Dra. Dwi Retno Puji Astuti
2. Pendidikan terakhir : S1
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Jabatan Fungsional : Guru Kelompok A2

Hari : Senin

Tanggal : 19 Februari 2024

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Februari mengenai langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pengembangan sikap kemandirian anak yaitu sebelum masuk kelas guru mengingatkan kepada anak-anak untuk melepas dan meletakkan sepatu di rak sepatu. Dan memberi contoh, memberi motivasi bagi anak-anak yang belum mampu melakukannya sendiri. Kemudian guru memimpin doa masuk kelas. Dalam observasi tersebut terdapat satu anak yang tidak mampu melepas sepatunya sendiri dan dua anak yang sepatunya dilepaskan oleh ibunya dan tidak mau ditinggal oleh ibunya juga. Guru berusaha memberi pengertian kepada anak supaya pengantar menunggu diluar kelas, justru anak menjadi tantrum dan menangis. Kemudian guru membuka kegiatan belajar dikelas dengan mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar dan menanyakan kabar anak-anak pada hari tersebut. Guru menjelaskan topik pembelajaran tentang profesi, menjelaskan macam-macam profesi dan sub topiknya adalah “dokter”. Pada saat guru menjelaskan tentang profesi dokter ada tiga anak yang antusias mendengarkan penjelasan guru.

Pada kegiatan inti terdapat kegiatan bermain puzzle dokter, menyusun huruf membentuk kata “dokter” dan mewarnai gambar rumah sakit. Dalam observasi tersebut terdapat 4 anak yang belum mampu menyusun puzzle, 7 anak yang butuh untuk di bantu dan 4 anak yang mampu melakukannya sendiri. Dalam kegiatan menyusun huruf terdapat 6 anak yang menyusunnya masih di bantu oleh gurunya.

Dalam kegiatan mewarnai terdapat 4 anak yang masih bertanya untuk pemilihan warna.

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak di persilahkan istirahat dan guru berpesan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, terlihat 7 anak menuju tempat cuci tangan, dan 6 anak mengambil mainan dan 2 anak berlari mengambil bekal makanan. Kemudian guru mengajak anak yang mengambil bekal dan mainan untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan mendampingi. Setelah waktu istirahat usai anak-anak yang bermain langsung berlari menuju kursinya masing-masing, terdapat dua anak yang merapikan mainan, kemudian guru mengingatkan anak-anak yang lainnya untuk bersama-sama merapikan mainan dan mengembalikan ke tempat semula. Guru memberi pujian kepada anak-anak yang sudah mempunyai rasa tanggung jawab.

Pada saat kegiatan recalling dan kegiatan penutup guru menanyakan kembali kegiatan apa saja yang sudah dikerjakan di sekolah,serta pertanyaan-pertanyaan tentang dokter sebagai penguatan pemahaman anak. Terdapat empat anak yang antusias menjawab dan berani mengungkapkan pendapatnya., selainnya perlu di stimulasi terlebih dahulu dan 5 anak tidak mengeluarkan pendapatnya sama sekali karena malu.

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Februari 2024

Observasi berikutnya yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 masih dengan topik yang sama yaitu profesi sub topik dokter. Adapun kegiatan pada hari ini digambarkan secara umum melalui hasil observasi secara langsung Observasi berikutnya dilakukan pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 dengan topik yang sama yaitu profesi dan sub topik dokter. Adapun kegiatan pembelajaran pada hari itu mengenal alat-alat yang dipakai dokter. Setelah SOP penyambutan kemudian kegiatan pengembangan fisik motorik (senam bersama) setelah selesai anak masuk kelas masing-masing. Guru selalu mengingatkan anak untuk melepas dan meletakkan sepatu di rak yang sudah ditentukan. Terlihat dua anak yang meminta

bantuan untuk melakukannya, guru senantiasa mengarahkan cara yang mudah supaya anak mampu melakukannya sendiri. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh, kemudian dilanjutkan dengan menyapa anak satu persatu, menanyakan kabar pada hari itu, dan memberikan motivasi anak dengan melakukan tepuk semangat, berusaha supaya semua anak bisa fokus untuk berdoa. Setelah doa belajar kemudian dilanjutkan pembiasaan lantunan asmaul husna dan hafalan sura-surat pendek. Sebelum pada kegiatan inti, guru menjelaskan sub topik pembelajaran pada hari itu yaitu mengenal alat-alat yang digunakan dokter saat bekerja. Tampak guru memberi stimulasi berupa tanya jawab seputar alat kedokteran dengan membawa miniatur peralatan dokter. Anak-anak terlihat sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bu wiwik pada tanggal 21 Februari 2024 mengenai bagaimana cara guru menerapkan pembiasaan yang harus di lakukan secara berulang- ulang. Bu wiwik mengungkapkan pendapatnya :

“ Memberi contoh saja belum cukup untuk bisa diterima oleh anak didik. Sebagai penguatan hal yang saya lakukan adalah memberikan penjelasan dan menyelipkan pesan moral yang mudah di fahami oleh anak. Seperti contoh pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, maka yang saya lakukan adalah memberi penjelasan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan memberi penjelasan tentang bahaya sampah terhadap lingkungan”.

Kegiatan inti pada pembelajaran hari itu yaitu mengelompokkan alat kedokteran, finger painting tas dokter dan membuat kolase gambar jarum suntik dan mencontoh tulisannya. Guru memberikan arahan setelah selesai supaya alat tulis yang digunakan di kembalikan pada tempatnya. Masih terlihat lima anak yang butuh di bantu untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Setelah anak selesai

mengerjakan tugas, kegiatan selanjutnya yaitu istirahat dan makan bekal bersama. Tampak guru membimbing anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan mengingatkan supaya sampah di buang pada tempatnya.

Hari : Jum'at
Tanggal : 23 Februari 2024

Observasi selanjutnya dilakukan pada hari Jumat tanggal 23 Februari 2024, dengan sub topik yang sama yaitu dokter. Pembelajaran berupa pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan pada hari Jumat sebelum kegiatan inti. Guru memimpin doa masuk kelas dan mengarahkan anak-anak untuk melepas dan meletakkan sepatu pada arak yang sudah di sediakan. Pada kegiatan ini terlihat satu anak yang minta ditunggu oleh orang tuanya dan tidak mau di pisah. Dengan susah payah guru merayu anak tersebut agar ibu nya menunggu diluar kelas, dan akhirnya berhasil di tinggal.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam , mengabsen satu persatu dan menanyakan kabar pada hari itu. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan memimpin doa serta melantunkan asmaul Husna kemudian pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha. Setelah selesai guru menjelaskan tentang adab menjenguk orang sakit dan berdiskusi tentang macam-macam dokter. Terlihat anak bersahut-sahutan menjawab satu pertanyaan dari guru. Masuk pada pembelajaran inti yaitu bermain peran makro, guru memberi arahan siapa saja tokoh yang akan diperankan yaitu : pasien, perawat, dokter dan apoteker. Guru membagi menjadi 3 kelompok. Anak-anak terlihat sangat bersemangat dan berebut peran. Guru memberi arahan untuk menerima peran yang didapatkan, ada yang memilih menjadi dokter umum, dokter gigi dan juga anak dokter kandungan. Setelah dalam

waktu 15 menit anak bermain peran makro, kemudian guru memberi aba-aba untuk merapikan alat-alat yang digunakan untuk bermain, guru memberi pujian kepada anak yang tanpa diingatkan mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dan kemudian mengarahkan anak-anak untuk mencuci tangan.

Hasil observasi mengenai langkah guru yang bertindak konsekuen, terlihat guru memberikan penjelasan atau pesan-pesan moral sebelum istirahat, dimana pada saat itu anak berkesempatan bermain bersama teman-temannya yang bertujuan untuk membangun jiwa sosial anak terhadap lingkungannya. Guru berpesan supaya saling rukun, kerjasama, berbagi dan setelah selesai bermain alat di rapikan dan di kembalikan pada tempat semula. Pengaruh dari pesan yang di sampaikan guru terlihat setelah bermain dengan dikomando guru menyanyikan lagu beres-beres....beres beres yang rapi...yang rapi anak-anak langsung tanggap merapikan mainan yang mereka gunakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Februari tampak guru membangun motivasi intrinsik anak supaya anak berani menyampaikan pendapatnya. Terlihat ada beberapa anak yang malu untuk menanggapi pertanyaan pertanyaan yang disampaikan oleh guru, Akhirnya guru memberi tanda bintang pada anak yang berani menjawab. Anak terlihat lebih antusias karena ingin mendapatkan bintang dari guru.

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Februari 2024

Observasi selanjutnya di adakan pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 dengan topik “Profesi” dan sub topik “petani”. Adapun kegiatan pembelajaran pada hari itu digambarkan secara umum melalui observasi secara langsung terhadap guru

dan anak didik usia 4-5 tahun di kelompok A2, dimana sebelum guru memulai pembelajaran di dalam kelas terlebih dahulu mengarahkan anak untuk berbaris di halaman sekolah untuk mengikuti senam bersama, setelah selesai terlihat anak-anak langsung melepas sepatunya dan meletakkannya di rak yang sudah disediakan, kemudian berbaris di depan kelas masing-masing. Guru memimpin doa masuk kelas dan anak-anak masuk kelas secara tertib. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan *Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*, dilanjutkan dengan menyapa anak satu persatu, menanyakan kabar pada hari itu dan mengajak anak untuk memperhatikan siapa temannya yang tidak hadir. Dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, guru meminta salah satu anak untuk memimpin doa dan bacaan asmaul husna, kemudian guru memberi reward berupa tanda bintang, terlihat anak-anak berebut mengajukan diri untuk memimpin doa untuk esok hari. Sebelum guru memulai pembelajaran guru selalu melakukan apersepsi, yaitu mengulang kembali pelajaran kemarin guna mengaitkan pelajaran untuk hari itu. Setelah itu guru memberi penjelasan tentang jasa petani dan menanamkan rasa syukur dengan mengucapkan "Alhamdulillah". Guru membuka diskusi dengan memberi pertanyaan kepada anak seputar sosok petani, apa saja yang ditanam oleh petani.

Kegiatan inti pada hari tersebut adalah menuliskan kata "petani" dengan menggunakan arang, menggunting pola geometri dan menempelkan menjadi bentuk petani, dan menggambar boneka sawah dari bentuk-bentuk geometri. Terlihat ada dua anak yang belum mampu menggunakan gunting dengan benar, dua

anak yang mengguntingnya tidak sesuai pola dan satu anak yang enggan memegang lem karena jijik.

Dalam kegiatan pada hari itu terlihat guru mengajarkan anak menggunakan gunting dengan benar, cara menggunting sesuai pola, dan juga memotivasi, dan memberi pengertian anak supaya mau menempel gambar secara mandiri tanpa merasa jijik menggunakan lem. Pada akhirnya anak mampu menggunting dengan benar, meskipun hasilnya belum sempurna, dan mau menggunakan lem dengan tidak terpaksa. Setelah semua kegiatan inti selesai guru mengajak anak untuk bernyanyi “menanam jagung” yang disertai dengan gerakan. Setelah itu anak-anak kegiatan istirahat dan guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Berdasarkan observasi tersebut guru telah menjalankan perannya dalam mendukung kemandirian anak di TK Kusuma Mulia.

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Februari 2024

Observasi selanjutnya dilaksanakan pada Kamis tanggal 29 Februari 2014. Kegiatan belajar mengajar pada hari tersebut tampak satu anak yang orang tuanya masih ikut campur membantu anaknya untuk melepas sepatu, padahal guru sudah memperingatkan. Selanjutnya sebelum masuk kelas anak berbaris di depan kelas dan guru memimpin doa masuk kelas. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh, kemudian menyapa anak satu persatu dan menanyakan kabar pada hari itu, selanjutnya melakukan doa bersama dan melantunkan asmaul husna. Guru memberikan ice breaking supaya anak-anak kembali fokus. Kemudian guru membaca cerita tentang “Petani Yang Baik Hati“ anak-anak terlihat antusias mendengarkan cerita, setelah

cerita selesai guru memberi beberapa pertanyaan tentang isi cerita dan memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali dengan bahasa yang sederhana. Ada dua anak yang angkat tangan untuk bercerita. Guru memberi reward kepada dua anak yang sudah berani bercerita. Kegiatan inti selanjutnya adalah membuat kolase gambar sabit dengan menggunakan biji-bijian, dan membentuk alat pertanian (sabit, cangkul, tangki obat pertanian) dengan menggunakan plastisin. Pada kegiatan tersebut anak-anak sudah dapat mengerjakan sendiri tugasnya, dan percaya diri dengan kemampuannya. Setelah kegiatan selesai guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan dan mengambil bekalnya. Kegiatan berjalan lancar, setelah masuk kegiatan recalling dan penutup.

Hari : Sabtu

Tanggal : 2 Maret 2024

Observasi selanjutnya dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Maret 2024.

Peneliti akan mengamati bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam kegiatan harian di TK Kusuma Mulia Nambaan Ngasem untuk anak usia 4-5 Tahun. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam Kegiatan inti pada hari tersebut adalah melingkari alat pertanian dan mewarnainya, menghitung gambar dan menuliskan angkanya, dan menganyam topi petani. Di kegiatan menganyam topi petani anak masih kesulitan mengerjakannya dan butuh di bantu oleh guru.

Observasi yang dilakukan pada hari tersebut sudah banyak mengalami peningkatan, semua anak dapat melepas dan meletakkan sepatu pada arak yang disediakan, anak melaksanakan pembiasaan masuk kelas dengan berdoa dengan tertib. Anak antusias memperhatikan penjelasan guru dan dapat mengerjakan tugas di kegiatan inti dengan baik.

Hasil wawancara tentang pengembangan sikap kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Kusuma Mulia Nambaan

Identitas responden :

1. Identitas responden : Dra. Dwi Retno Puji Astuti
 2. Pendidikan terakhir : S1
 3. Jenis kelamin : Perempuan
 4. Jabatan Fungsional : Guru Kelompok A2
- Hari : Senin
Tanggal : 19 Februari 2024

1. Bagaimana cara ibu memberikan contoh pembiasaan yang positif kepada anak?

Jawab : sebagai orang tua kedua bagi anak didik di sekolah maka saya mempunyai peran dan andil yang sangat penting dalam ikut membentuk karakter anak didik. Untuk itu saya harus bisa memberi contoh dan teladan yang baik terlebih dahulu, hal tersebut diikuti dengan sebuah penjelasan sederhana. Dengan demikian anak akan bisa meniru apa yang saya lakukan.

2. Bagaimana cara ibu memberikan penjelasan kepada anak tentang pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus (berulang)?

Jawab : Memberi contoh saja belum cukup untuk bisa diterima oleh anak didik. Sebagai penguatan hal yang saya lakukan adalah memberikan penjelasan dan menyelipkan pesan moral yang mudah di fahami oleh anak. Seperti contoh pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, maka yang saya lakukan adalah memberi penjelasan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan memberi penjelasan tentang bahaya sampah terhadap lingkungan.

3. Bagaimana cara ibu untuk bisa konsisten dalam menerapkan pembiasaan supaya tidak ada celah kesempatan pada anak untuk melanggar pembiasaan yang ditetapkan?

Jawab : Menumbuhkan sikap mandiri pada anak itu bukan suatu hal yang mudah, harus dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten, apalagi dari latar belakang pola asuh yang berbeda-beda. Hal yang harus saya terapkan supaya anak tidak melanggar adalah memberi sebuah aturan atau langsung mengingatkan dan meminta anak supaya mengulanginya. Seperti contoh ketika setelah bermain maka mainan harus di rapikan dan dikembalikan ke tempatnya. Jika ada anak yang melanggar maka saat itu juga anak di suruh merapikan dan kegiatan tidak dilanjutkan sebelum selesai merapikan mainan.

4. Bagaimana cara ibu dalam memberikan pembiasaan yang pada awalnya terpaksa dan harus menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri?

Jawab: Anak akan merasa senang jika usahanya dihargai atau diapresiasi. Memberikan apresiasi kepada anak tidak hanya di berikan pada penilaian akademik saja, namun di juga bisa di berikan saat anak didik menunjukkan kemajuan dalam karakternya. Memberi apresiasi bisa saya lakukan dengan ucapan-ucapan yang baik ataupun pujian kepada anak.

Identitas responden : Qoriatul Umami SPd.

Pendidikan terakhir : S1

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Kelompok A2

Hari : Senin

Tanggal : 26 Februari, 28 Februari dan 2 Maret 2024

Pertanyaan

1. Bagaimana pengembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun TK. Kusuma Mulia Nambaan Ngasem?

Jawab: pengembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK. Kusuma Mulia dalam tahap berkembang sesuai harapan, dan kami para guru berusaha supaya dapat mengantarkan kemandirian anak sampai pada berkembang sangat baik.

2. Faktor-faktor apa Saja yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kusuma Mulia Nambaan Ngasem?

Jawab : ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, diantaranya :

- a. Pola asuh orang tua
- b. Sistem pendidikan di sekolah
- c. Teman Sebaya

3. Bagaimana Peran Guru dalam Mendukung Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kusuma Mulia Nambaan Ngasem?

Jawab: Peran Guru yang paling penting dalam mendukung kemandirian anak adalah :

a. Guru sebagai teladan

Dalam melatih kemandirian anak adalah guru memberikan contoh atau perilaku yang baik kepada anak,.

b. Guru sebagai motivator

Guru memberikan motivasi kepada anak dengan memberi semangat dan kesempatan kepada anak untuk melakukannya sendiri, dan juga memberi apresiasi pada kemampuan anak.

c. Guru sebagai pembimbing atau penanggung jawab

Sebagai penanggung jawab pembelajaran di sekolah guru harus dapat melatih kemandirian anak

4. Apakah metode pembiasaan dapat mengembangkan sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Kusuma Mulia Nambaan Ngasem?

Jawab : Ya, Metode Pembiasaan termasuk metode sangat efektif dalam mengembangkan kemandirian anak

5. Bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan dalam Kegiatan Harian di TK Kusuma Mulia Nambaan Ngasem untuk Anak Usia 4-5 Tahun?

Jawab: Implementasi Pembiasaan di terapkan dalam bentuk kegiatan spontan seperti memberi salam kepada guru, kegiatan rutin seperti melepas sepatu, dan juga keteladanan seperimembuang sampah pada tempatnya.

6. Apa Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kusuma Mulia Nambaan Ngasem?

Jawab: Kendala yang paling sulit itu adanya rasa khawatir orang tua kepada anak yang berlebihan, sehingga mereka akan ikut campur mengatasi tugas-tugas anak.

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Muhibbatun Nisak nama panggilan Nisa lahir di Nganjuk 25 Mei 1982. Anak ke empat dari 5 bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Robihan dan ibu Malihah. Saat ini penulis tinggal di Dusun Sebanen Desa Nambaan Kecamatan Ngasem Kediri. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SD Negeri III Sonoagung Pramban lulus tahun , MTsN Tanjung Tani Prambon lulus tahun 1997, Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Ulum Jombang lulus tahun 2000 dan Madrasah Hidayatul Mubtadiaat Lirboyo lulus tahun 2005. Kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Universitas Islam Tribakti lirboyo Kediri memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah. Dengan judul penelitian “ Pengembangan Sikap Kemandirian Pada Anak usia 4-5 tahun di Tk. Kusuma Mulia Nambaan.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhibbatun Nisak
Tempat, tanggal lahir : Nganjuk, 25 Mei 1982
NIM : 201000047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PIAUD
Alamat : Sebanen Nambaan Ngasem Kediri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

"Pembangunan Sikap Kemandirian Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 4-5 tahun di TK Kusuma Mulia Nambaan Ngasem"

adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari skripsi orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 27 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Muhibbatun Nisak
MUHIBBATUN NISAK

NIM. 201000047